



# Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Time Management Skill* pada Siswa

## Maryati

SMA N 1 Sungai Penuh

Article Info: Accepted 8Juli 2019 Published Online 27 Juli 2019

#### **Abtract**

Every human being has the same time in a 24-hour day, as well as high school students who have extraordinary activities. Managing an effective time is not an easy task. The many problems of managing the time experienced by students both for learning, socializing and channeling hobbies make students feel time-chased. Through the Layanan Bimbingan Kelompok in the activity of guidance and counseling students participating in a group, counseling raised the problems they were dealing with relating to daily time management. Group Guidance Activities are carried out according to stages. The predetermined stage is the formation stage, the transitional stage, and the Activity Phase and the Termination Phase. In the Guidance Service, the Group carries out two cycles where in the first cycle participants express and find solutions to their problems daily in problems that relate to time. Based on the results of the first cycle it turns out students experience a lack of time to act. In the second cycle, students are given an explanation of how to manage daily time effectively and efficiently, from observations and student reports it turns out students experience positive changes in time management so that participants in the Group Guidance Service are overcome the problems he experienced so far.

Keywords: layanan bimbingan kelompok, time management skill



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya dinilai dari berhasil atau tidaknya mengantar peserta didik mendapat angka akademiknya yang tinggi melainkan untuk dapat mengantar peserta didik memililki kepribadian yang utuh dan karakter yang baik (Ifdil, 2010), hal ini merupakan tanggung jawab semua pendidik termasuk guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil pengamatan dan laporan dari orang tua siswa serta menggunakan angket kebutuhan peserta didik, ditemukan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu sehari -hari, hal ini akan berdampak terhadap kegiatan belajar siswa. Menyikapi masalah tersebut perlu kiranya diberi suatu layanan kepada siswa, salah satu layanan yang dianggap tepat adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan dengan pendekatan kelompok dapat memberi kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk mendapatkan informasi, memberi tanggapan dan reaksi timbal balik dalam menyelesaikan masalah. Adapun tahap-tahap yang dilalui berdasarkan prosedur dalam bimbingan kelompok. Dalam kegiatan layanan Bimbingan kelompok sering ditemui adanya suasana diam. Dikarenakan peserta kelompok mengalami kesulitan dalam mengungkapkan permasalahannya karena mengalami kesulitan dalam berbicara atau karena belum merasa akrab dengan peserta lainnya. Masalah ini harus diatasi dengan menggunakan berbagai permainan dengan tujuan menumbuhkan keakraban antar peserta kelompok.

Prayito (1995:178) mengemukakkan bahwa Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekolompok orang dengan memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Kemudian Sukardi (2002: 48) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkin sejumlah peserta didik secara bersama --sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau Konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keuarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh sesorang yang ahli (Guru Pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mncapaisuatu tujuan tertentu,tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengatur waktu.

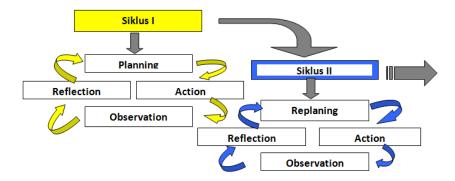
Bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan melalui empat tahap, yaitu (1) tahap pembentukan, tahap Pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai. Tujuan dari tahapan ini adalah agar tumbuh suasana kelompok, tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok, tumbuh suasana saling mengenal,percaya, menerima, dan membantu diantara anggota kelompok; (2) tahap peralihan, setelah tahap pembentukan Bimbingan kelompok dapat dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap peralihan, dimana tahap ini merupakan pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga; (3) tahap kegiatan, tahap ketiga dari Bimbingan kelompok adalah tahap pelaksanaan kegiatan atau tahap kegiatan pencapaian tujuan, tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari bimbingan kelompok, namum kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung dari keberhasilan dua tahap sebelumnya; (4) tahap pengakhiran, tahap keempat dari bimbingan kelompok adalah tahap pengakhiran atau tahap penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini kegiatan Bimbingan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka bahas dalam bimbingan kelompok (Prayitno, 1995: 40).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Pengaturan waktu atau manajemen waktu (time management) adalah suatu perencanaan, mengorganisir, menggerakkan, dan pengawasan, terhadap produktivitas waktu. Pengertian manajemen waktu dapat juga diartikan sebagai suatu metode atau cara untuk memanfaatkan dan mengatur setiap bagian waktu dalam mengerjakan aktivitas yang sudah direncanakan dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

#### **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMA N I Sungai Penuh. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPA I tahun pelajaran 2018 yang berjumlah 35 siswa yang hadir 31 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari 2 siklus atau lebih dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu: planning (perencanaan), action (tindakan), observation (observasi), Reflection Refleksi.

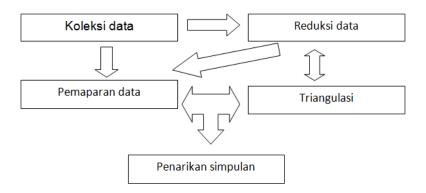
Adapun alur kerja penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Zainal Akib (2004: 6) dapat di gambarkan dalam bagan 1 sebagai berikut:



Maryati 20

Bagan 1. Alur kerja penelitian tindakan kelas

Dalam penelitian ini Teknik atau metode yang digunakan adalah : Observasi, wawancara konseling, pemberian tugas, kuesioner (angket). Teknik analisis data dilakukan seperti yang digambarkan pada bagan 2.



Bagan 2. Teknik analisis data

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah: 1) Peserta didik dapat mengungkapkan masalahnya secara sukarela melalui Layanan Bimbingan Kelompok; 2) Peserta didik dapat mengurangai tekanan psikologisnya melalui kegiatan permainan-permainan dalam layanan Bimbingan Kelompok; 3) Peserta didik melalui layanan Bimbingan Kelompok dapat mengatur waktu dengan efektif dan efisien.

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum Penelitian di mulai peneliti melakukan pendataan masalah atau kebutuhan siswa dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling melalui angket Kebutuhan Peserta Didik Hasil analisa angket ini menjadi dasar guru Pembimbing memberi layanan kepada siswa yang dibinannya. Angket ini memiliki 50 item kebutuhan siswa. Dimanaa dari instrument ini dapat disimpulkan jika jumlah responden pada item mencapai 1-10 % item maka kelas tersebut tidak ada masalah, 11 – 20% kelas tersebut agak bermasalah, persentase 21 – 36% kelas tersebut cukup bermasalah, persentase 37 – 50 tersebut bermasalah dan perlu adanya layanan BK dan persentase 51 – 100% kelas tersebut sangat bermasalah dan perlu adanya layanan BK. Hasil assesment terhadap 35 siswa ditemukan 8 siswa dengan persentase lebih dari 50 %, sehingga ke 8 siswa tersebut perlu mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dalam praktrik Bimbingan kelompok perlu diikutkan siswa yang tidak bermasalah sebagai teman berbagi, untuk itu dalam kegiatan ini di tambah 1 siswa lagi yaitu ketua kelas atau teman yang disenangi di kelas tersebut. Selanjutnya hasil assesment terhadap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kode Siswa	Persentase	Keterangan
1	MR 26 2018	52%	Peserta Bimbingan Kelompok
2	MR02 2018	70%	Peserta Bimbingan Kelopok
3	MR19 2018	15%	Partisipan
4	MR24 2018	60%	Peserta BimbinganKelompok
5	MR 20 2018	65 %	Peserta Bimbingan Kelompok
6	MR 33 2018	60 %	Peserta Bimbingan Kelompok
7	MR 07 2018	62%	Peserta Bimbingan Kelompok
8	MR 27 2018	54 %	PesertaBimbingan Kelompok
9	MR 29 2018	62 %	Peserta Bimbingan Kelompok
10	MR 08 2018	10%	Partisipan

Tabel 1: Hasil Angket Kebutuhan Siswa

#### Dekripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil assement selanjutnya konselor melakukan penelitian tindakan kelas, yang hasilnya dapat di lapokan sebagai berikut: 1) Perencanaa (menyiapkan angket kebutuhan peserta didik, menjelaskan kegunaan angket dan cara mengisinya, menganalisa hasil angket, menyiapkan lembar observasi menyiapkan lembar evaluasi); 2) Pelaksanaan (melakukan tahap pembentukan Bimbingan kelompok dengan diawali doa dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok.kemudian melaksanakan rangkaian nama dan kebun binatang, dengan tujuan membentuk dinamika kelompok sehingga antar anggota kelompok saling mengenal, akrab, hangat nyaman satu sama lain, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukan masalah yang dialaminya yang berhubungan dengan waktu, peserta bimbingan kelompok mengemukan pendapat atau saran seerhana kepada peserta yang bermasalah)

Tabel 2: Bimbingan Kelompok Siklus 1

Kode Siswa	Masalah	Pemecahan Masalah				
MR 26 2018 1	Sering terlambat pulang karena	1) Berusaha memilih salah satu saja				
	mengikuti kegiatan ekstra lebih	2) Memberi tahu kepada orang tua kalau ada				
	dari satu	acara				
MR 02 2018 2	Sering tidak masuk sekolah karena	1) Berhemat dan biasakan sarapan dirmah				
	bekerja jadi buruh haría	2) Bekerja diluar jam sekolah atau hari libur				
	mencukupi biaya jajan					
MR19 2018 3	Partisipasi dalam memecahkan masalah					
Mr 24 2018	Sering tidak buat PR karena	1) Memanfaatkan Hand fhone untuk yang				
	banyak menggunakan Game	penting saja				
		2) Matikan hand pone saat belajar				
MR 20 2018 5	Sering tidak bisa mengikuti acara	1) Mengerjakan PR setelah pulang sekolah				
	keluarga karena banyak PR	2) Membuat rencana lebih awal				
MR 33 2018 6	Sering diajak kawan SMP main	<ol> <li>Menolak ajakan dengan baik</li> </ol>				
	pulang sekolah	2) Memberi alasan yang tepat				
MR 16 2018 7	Sering telat karena jemput dan	<ol> <li>Membuat jarak dengan pacar</li> </ol>				
	antar pacar	<ol><li>Menenmkan nilai-nilai agama</li></ol>				
MR 27 2018 8	Punya tugas cuci piring	1) Berusaha semua anggota rumah bangun				
	dirumah,sehingga terlambat	lebih awal				
	kesekolah	2) Mandi dulu baru sarapan				
MR 29 2018 9	Banyak mengikuti les privat	1).Menentukan mata pelajaran yang				
	sehingga merasa kekurangan	Sulit dipahami				
	waktu untuk istirahat	2)berusaha belajar sendiri				
MR 08 2018	Partisipan					

Selanjutnya setelah Bimbingan kelompok pada siklus 1 selesai maka konselor/peneliti mengadakan evaluasi, terhadap aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa dengan lembar evaluasi. Setelah kegiatan evaluasi konselor melakukan kegiatan tindak lanjut, sebagai berikut: 1) memberikan kegiatan curah pendapat, peserta kelompok tentang kegiatan; 2) memberikan penguatan kepada peserta kelompok yang berhasil; 3) memonitor (melakukan penilaian jangka pendek) pelaksanaan hasil keputusan Bimbingan kelompok siklus I dengan lembar monitoring.

## Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, monitoring, analisis dan refleksi pada siklus I selanjutnya konselor melakukan tindakan pada siklus II, yang hasilnya dapat dilaporkan sebagai berikut: 1) Perencanaan (membuat kesepakatan dan komitmen dengan konseli, menentukan jadwal bimbingan kelompok dan kegiatan pendukungnya, menyiapkan materi mengenai pengaturan waktu yang sfektif dan efisien, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan lembar evaluasi, menyiapkan permainan dalam kelompok); 2) Pelaksanaan (melakukan permainan bimbingan kelompok anak kembar dan mengapa, karena pembimbing memberi penjelasan tentang mengatur waktu yang efektif dan efien, materi ringkas pengaturan waktu).



Maryati 22

Tabel 3: Hasil Bimbingan kelompok siklus II

Kode Siswa	Masalah	Pemecahan Masalah				
MR 26 2018	Masih sering terlambat dan orang tua sering marah	Siswa memutuskan untuk memilih satu saja ekskul. Mediasi dengan orang tua agar memahami kegiatan siswa				
MR 02 2018	Masih sering tidak hadir karena bekerja sebagai buruh guna memenuhi uang jajan dan bantú ekonomi keluarga	Siswa sudah mulai datang tepat waktu tapi masih ada juga alpa. Tindakan selanjutnya pembimbing akan mengadakan pertemuan dengan orang tua				
MR19 2018	Partisipasi dalam memecahkan masalah					
MR25 2018	Masih sering tidak buat pekerjaan rumah karena main Game	Mengurangi pergi ke warnet karena bisa mengganggu belajar				
MR20 2018	Masih sering tidak mengikuti acara keluarga karena banyak PR	<ol> <li>Membuat janji terlebih dahulu dengan keluarga agar bisa mengerjakan PR lebih awal</li> <li>Memberi pemahaman dengan keluarga bahwa tidak semua acara diikutu karena memnag banyak tugas</li> <li>Mengalih acara pada hari Minggu atau hari libur</li> </ol>				
MR 33 2019	Masih terlambat pulang karena diajak teman akrab	<ol> <li>Memberi pengertian dengan teman akrab dampak terlambat pulang banyak tugas yang tidak dikerjakan serta sering membuat orang tu acemas</li> <li>Mediasi drngan teman siswa untuk mengatur waktu bermain dan kegiatan lainnya</li> </ol>				
MR 16 2018	Sudah tidak berhubungan akrab dengan pacar .dilarang membawa motor kesekolah oeh orang tua	Mengadakan mediasi dengan orang tua untuk memberi izin lagi memakai motor karena jarak rumah kesekolah cuckup jauh				
MR27 2018	Tidak terlambat lagi	<ol> <li>Mediasi dengan orang tua, orang tua bersama memperhatikan anak dan tidak memberi tugas padapagi hari</li> <li>Sekeluarga bangun lebih awal</li> </ol>				
MR 29 2018	Masih mengikuti les privat	Menyarankan siswa bersabar     Menetukan sikap sesuai saran teman     Pisa balaiar layat mang gum di Internet				
MR 08 2018	Partisipan	3) Bisa belajar lewat ruang guru di Internet .				

Selanjutnya setelah Bimbingan kelompok pada siklus II selesai maka konselor/peneliti mengadakan evaluasi, terhadap aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa dengan lembar evaluasi.

## **PEMBAHASAN**

## Pengumpulan Data (Data Collection) dan Reduksi Data

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II , dan masing-masing siklus telah dilakukan observasi, monitoring dan evaluasi, maka dari hasil evaluasi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4: Reduksi data hasil evaluasi siswa

No	Pernyataan		Siklus I			Siklus Ii	
a.	Afektif (perasaan positif)	Setuju	Tidak Setuju	%	Setuju	Tidak Setuju	%
1)	Melalui Angket Kebutuhan Peserta didik saya lebih mudah mengungkapkan masalah saya	10	<del>-</del>	100%	10	-	100%
2)	Kegiatan permainan dalam bimbingan kelompok membuat saya merasa senang, segar dan merasa terbebas dari tekanan	10	-	100%	10		100%
3)	Melalui layanan Bimbingan kelompok saya merasa nyaman karena bisa berbagi masalah, perasaan, pendapat dengan anggota kelompok.	10	-	100%	10		100%
b.	Kognitif (pemahaman baru)	Setuju	Tidak Setuju	%	Setuju	Tidak Setuju	%
1)	Angket Kebutuhan Peserta Didik salah satu alat untuk membantu memudahkanSiswa dalam mengungkap masalah	10	-	100%	10	- -	100%
2)	Permainan dalam kegiatan Bimbingan Kelompok adalah suatu permainan yang punya fungsi untuk terapi atau untuk mengurangi ketegangan, mengurangi beban pikiran dan untuk membentuk kondisi	10	-	100%	10	-	100%
3)	kelompok yang dinamis. Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memberikan kesempatan pada tiap in dividualah individu dalam suasana kelompok, agar terpecahkan masalahnya.	10	-	100%	10	-	100%
c.	Psikomotorik (unjuk kerja)	Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
1)	Menjawab isi angket sesuai kebutuhan	10	-	100%	10	-	100%
2)	Mengikuti semua kegoatan permainan kelompok	10	-	70%	10	-	100%
3)	Mengikuti kegiatan layanan Bimbinan kelompok dari awal sampai akhir	10	-	60%	10	-	100%
4)	Menyampaikan pendapat secara lisan, memberikan usul dan berkomunikasi lisan dengan konselor dan seluruh anggota kelompok	8	2	80%	10	-	100%
5)	Membuat rencana kegiatan untuk menyelesaikan masalah	9	1-	90%	10	-	100%

Maryati 24

#### Pemaparan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ,Pneliti menggunakan tiga sumber yang dipercaya yakni Perserta atau konseli kelompok yng bermasalah peneliti sendiri, dan bantuan pengamatan dari wali kelas .Berdasarkan hasil data diatas sudah di kemukakan diatas. dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut: 1) dari aspek afektif, pada siklus I maupun siklus II menunjukan bahwa siswa (konseli) memiliki perasaan yang positif yang diwujudkan dalam perasaan senang mengikuti kegiatan permaianan dalam Layanan Bimbingan kelompok. Dan mengungkapkan masalah melalui angket kebutuhan peserta didik; 2) dari aspek kognitif pada siklus I maupun siklus II, menunjukan bahwa siswa (konseli) memiliki pemahaman baru manfaat Bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah mereka dalam mengatur waktu efektif dan efisien; 3) dari aspek psikomotorik pada siklus I masih di temukan siswa yang kurang aktif atau tidak tidak memberikan tanggapan dan solusi, juga masih ditemukan siswa yang tidak menjalankan keputusan Bimbingan kelompok, sering terlambat di sekolah dan membolos sekolah, dan masal belum terselesaikan atau timbul masalah baru serta ada hubungan dengan orang tua yang belum terselesaikan. Sedangkan pada siklus II rancana kegiatan dan unjuk kerja siswa sudah berjalan baik dan masalah juga sudah terpecahkan serta hubungan dengan orang tua telah membaik.

## **KESIMPULAN**

Dari langkah-langkah pengolahan data diatas dapat di simpulkan beberapa hal dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Penggunaan angket Kebutuhan Peserta Didik bisa memudahkan siswa dalam mengungkapkan masalah sehingga konselor/peneliti juga lebih mudah dalam memahami masalah siswa; 2) Permainan dalam Bimbingan kelompok membantu menciptakan suasana rileks, menyenangkan, membantu anggota untuk saling mengakrabkan diri sehingga memperlancar pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok; 3) Layanan Bimbingan kelompok membuat siswa mendapatkan pengalaman dalam berbagi, saling menghargai, salaing memberi tanggapan dan solusi dan menumbuhkan tekat untuk memecahkan masalah bersama sehingga masalah yang di alami masing-masing individu bisa dibahas dan dipecahkan dalam Layanan Bimbingan kelompok; 4) Melalui Layanan Bimbingan kelompok guru pembimbing lebih focus memberi materi pengaturan waktu yang efektif dan efisien.karena bermanfaat sekali bagi peserta bimbingan; 5) Melalui Layanan Bimbingan Kelompok siswa dapat mengatur waktu dengan efektif dan efesien tampa merasa terburu-buru dalamberaktivitas sehari-hari

## DAFTAR RUJUKAN

Andori. (2017). Program Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan BK (POP BK). Yogyakarta: Paramitra Publishing.

Axline, Virginia. (2009). Play Therapy. http://id.wikipedia.org/wiki

Dinas pendidikan. (2006). Program Pengembangan Diri Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Dikmenum

Dinas pendidikan. (2002). Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi . Jakarta: Dikmenum

Ifdil, I. (2010). Pendidikan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 55-61.

Kartini, Kartono. (2003). Kamus Psikologi. Jakarta: Balai Pustaka

Malahayati. (2010). Super Teens. Yogyakarta: Percetakan Galangpress

Maxmanroe (2019). Manajemen Waktu: Pengertian, Manfaat, Serta Fungsi dan Tujuannya. Dikutip 6 Agustus 2019 dari Maxmanroe: https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen-waktu.html

Moeloeng. (2004). Teknik Analisis Data dalam penelitian. UTCbWed, 27 Feb 2008

Nani, Sunarni. (2008). Drama Sebuah alternatif Obyek Penelitian Bahasa. Jurnal

Prayitno.(1995). Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prayitno. (1997). Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU). Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA

Sudarsono. (1997). Kamus Psikologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2011). Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Wikipedia (2019, 9 Juni). Waktu. Dikutip 6 Agustus 2019 dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Waktu

Zaenudin . (2009). Pelayanan Konseling Dalam KTSP. Jakarta: P4TK

Zaenudin. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pelayanan Konseling. Jakarta: P4TK.